

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa kuliah merupakan masa yang cukup berat bagi mahasiswa. Mahasiswa dihadapkan oleh suatu permasalahan seperti tuntutan, keputusan-keputusan, dan pilihan yang perlu diambil dalam proses kuliah (Dalton & Crosby, 2011). Ketatnya persaingan dalam mencapai prestasi, tekanan untuk meningkatkan prestasi, dosen, tugas perkuliahan, ujian (UTS, UAS, dan ujian praktikum), ancaman *drop out*, nilai, adaptasi lingkungan baru, pengaturan waktu, pengaturan keuangan dan hubungan interpersonal (teman, keluarga, pacar) juga menjadi masalah mahasiswa. Akibat dari banyaknya tuntutan dan masalah menyebabkan mahasiswa terlambat menyelesaikan tugas, mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam “SKS”, terlambat masuk kuliah, membolos, tidak tidur semalaman karena menyelesaikan tugas, bahkan ada yang lama menyelesaikan tugas akhir atau skripsi (Kholidah & Alsa, 2012).

*Self efficacy* (kemampuan diri) merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini dimana seorang siswa diwajibkan memiliki sebuah kompetensi yang ada pada dirinya dalam mengerjakan sesuatu. Gist dan Mitchell mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha (Gufon & Rini, 2011).

Bandura (1989) dalam Fauziah (2016) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menuangkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah akan menghindari atau mengundur waktu dalam mengerjakan tugas, usaha yang dilakukan menurun dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul. Hal tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri membuat mahasiswa lebih yakin akan kemampuan yang mereka miliki untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah yang menjadi tanggung jawab sebagai mahasiswa, tidak membuang waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan segera menyelesaikan tugas-tugas kuliah tersebut.

Efikasi diri ini sangat menentukan seberapa besar keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan proses belajarnya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan dengan baik mengatur dirinya untuk belajar. Ada keyakinan dalam dirinya bahwa dirinya akan mampu menyelesaikan tugas sesulit apapun saat belajar, keyakinan bahwa mampu menyelesaikan berbagai macam tugas serta usaha yang keras untuk menyelesaikan semua tugas. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri individu akan kemampuannya maka individu akan menganggap tugas itu tidak menyenangkan dan membosankan. Seseorang akan menunda mengerjakan tugas ketika ia merasa tidak mampu untuk menyelesaikannya dan disisi lain ada kegiatan yang memberikan *reward* dalam jangka pendek hal tersebut menyebabkan perilaku prokrastinasi (Wibowo, 2014).

Prokrastinasi diidentifikasi sebagai halangan besar untuk keberhasilan akademis (Fatimah *et al*, 2011). Ferrari dan Morales (2014) mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa melakukan tindakan prokrastinasi dengan akibat banyak waktu terbuang tanpa menghasilkan suatu hal berguna. Penelitian yang dilakukan oleh Chow (2011) di Universitas Regina, tentang “*Procrastination Among Undergraduate Students: Effects of Emotional Intelligence, School Life, Self-Evaluation, and Self-Efficacy*” menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik yang terjadi di Universitas Regina tergolong tinggi, karena hasil penelitian menunjukkan 19,8% dari 342 mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik.

Anggawijaya (2013) dalam penelitian pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya melaporkan bahwa 64 mahasiswa (38,6%) cenderung tinggi melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian Triana (2013) melaporkan sekitar 42,3% dari 111 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujahidah (2014) mengenai prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) didapatkan hasil bahwa tingkat prokrastinasi penyusunan skripsi pada kategori sangat rendah yaitu 4 mahasiswa (4,7%), kemudian 32 mahasiswa (37,6) pada kategori rendah, sedangkan 44 mahasiswa (51,8%) menunjukkan prokrastinasi penyusunan skripsi sedang, dan 5 mahasiswa (5,9%) menunjukkan prokrastinasi penyusunan skripsi tinggi.

Menurut Aini dan Mahardayani (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi kondisi fisik dan psikologis individu. Kondisi fisik meliputi bagaimana kondisi tubuh subjek itu sendiri, sedangkan kondisi psikologis individu meliputi keadaan mentalnya, seperti cemas, takut gagal, takut menghadapi kesulitan.

Faktor yang paling mempengaruhi prokrastinasi yaitu karena kurangnya tingkat evaluasi diri yang dimiliki mahasiswa. Seberapa baik seseorang dapat menentukan atau memastikan terpenuhinya motif mengarah pada tindakan yang diharapkan sesuai situasi yang dihadapi. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan kognitif, kecerdasan, dan motivasi untuk bertindak pada situasi yang penuh tekanan (Adicondro *et al.*, 2011).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2019 didapatkan data jumlah mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun ajaran 2019/2020 program studi Sarjana Keperawatan yang terdaftar sebanyak 784 mahasiswa dan mahasiswa yang aktif sebanyak 699 mahasiswa (89,15%), dimana jumlah mahasiswa yang aktif semester 3 sebanyak 294 (42,06%), mahasiswa, semester 5 sebanyak 201 mahasiswa (28,76%) dan semester 7 sebanyak 204 mahasiswa (29,18%). Berdasarkan info dari Tata

Usaha (TU) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang belum wisuda pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 33 mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 mahasiswa semester 7, diketahui bahwa permasalahan yang dialami mahasiswa semester akhir adalah kesulitan mengerjakan skripsi seperti takut menjelaskan kepada dosen pembimbing maksud dari judul penelitiannya, kebingungan harus memulai darimana pada saat akan membuat latar belakang masalah, referensi yang berbahasa asing menyebabkan kesulitan menyelesaikan skripsi, banyaknya revisi atau coretan mematahkan semangat dalam menyelesaikan skripsi dan kesulitan menyelesaikan skripsi dalam waktu 1 semester. Lebih jauh lagi, peneliti mencoba mengambil informasi dari permasalahan yang dialami oleh mahasiswa, dari hasil wawancara di atas, ditemukan juga permasalahan yang berasal dari diri individu itu sendiri yaitu ada kecenderungan tidak bisa berkonsentrasi pada saat menyelesaikan skripsi, malas dalam menyelesaikan skripsi, lamban dalam menyelesaikan skripsi sehingga membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan skripsi, merasa takut apabila akan melakukan bimbingan skripsi dan lebih senang melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Korelasi efikasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto”.

## **B. Rumusan Masalah**

Prokrastinasi menyebabkan munculnya rasa cemas dalam diri individu yang dapat mengarah pada depresi, tingginya tingkat kesalahan dan banyak waktu terbuang. Pada bidang akademik, prokrastinasi dapat merusak kegiatan akademik siswa, menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi pada siswa dan percaya diri. Prokrastinasi yang telah berlangsung pada mahasiswa dapat menurunkan motivasi itu sendiri. Mahasiswa melakukan prokrastinasi karena adanya ketidakpercayaan akan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan perkuliahan. Mahasiswa merasa gagal dan tidak yakin akan kemampuannya untuk mencapai target yang dibuat. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki rasa percaya bisa melakukan suatu hal, memiliki potensi untuk mengubah kejadian-kejadian di lingkungannya, lebih suka bertindak dan lebih dekat dengan kesuksesan daripada individu yang memiliki efikasi diri yang rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada korelasi efikasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui korelasi efikasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

#### 2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi efikasi diri akademik pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

b. Mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

c. Menganalisis korelasi efikasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait efikasi diri dan prokrastinasi akademik.

#### 2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan instropeksi dalam meningkatkan efikasi diri guna mencegah prokrastinasi akademik, sehingga mahasiswa mampu memahami bagaimana cara yang

tepat untuk menyikapi setiap tugas maupun tanggung jawab sebagai mahasiswa, dengan demikian mampu mengurangi atau bahkan mencegah melakukan prokrastinasi akademik.

### 3. Bagi Dosen Pembimbing

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai tingkat efikasi diri dengan prokrastinasi akademik sehingga dosen dapat mengambil kebijakan-kebijakan akademis yang tepat sebagai upaya meminimalisir atau mencegah prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

### 4. Bagi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk institusi pendidikan terkait, dalam hal ini adalah program studi Sarjana Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto untuk lebih mengenal perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa, sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencegah dan menanggulangi.